



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 21 Desember 2020

Halaman: 1

ATURAN RAPID ANTIGEN MULAI BERDAMPAK

Banyak Wisatawan Batalkan Pesanan Kamar Hotel

UMBULHARJO (MERAPI)- Pesanan kamar hotel di Yogyakarta mengalami penurunan pada libur Natal dan Tahun Baru 2021. Penurunan itu karena berlakunya aturan rapid antigen bagi pelaku perjalanan dari luar daerah. Aturan itu menambah biaya sehingga sebagian wisatawan membatalkan pesanan kamar.

Ketua Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono menyebut semula pesanan kamar hotel periode 25 Desember 2020-2 Januari 2021 sekitar 42 persen. Tapi setelah kebijakan rapid antigen diberlakukan pemerintah, pesanan kamar hotel, berkurang menjadi

** Bersambung ke halaman 9*

Banyak

sekitar 25 persen. "Biaya rapid antigen setidaknya Rp 250 ribu. Jika dengan anak dan keluarga sudah menambah beban. Makanya banyak pesanan kamar yang dibatalkan," kata Deddy, Minggu (20/12).

Pihaknya menyalahkan kebijakan aturan rapid antigen bagi pelaku perjalanan karena mendadak. Tidak ada koordinasi dengan pelaku pariwisata hotel. Sedangkan selama ini para pelaku hotel dan restoran sudah berupaya memenuhi protokol kesehatan, verifikasi dan sertifikasi CHSE. Termasuk harapan

peningkatan okupansi pada libur akhir tahun setelah berbulan-bulan terdampak pandemi Covid-19.

"Statemen dari pemerintah, ekonomi dan kesehatan harus jalan seimbang dan seiring. Kami sudah berupaya memenuhi protokol kesehatan, tapi di tengah jalan ada aturan kebijakan yang mendadak. Usaha memenuhi protokol itu jadi sia-sia," terangnya.

Dia berharap pemerintah daerah berperan membuat kebijakan yang mendukung wisata. Misalnya mendorong pejabat maupun PNS di DIY yang diim-

bau tidak keluar kota agar wisata tinggal atau *stacation* di hotel. Itu karena kebijakan rapid antigen membuat kondisi usaha jasa pariwisata bertambah berat.

"Hotel bintang empat atau lima masih bisa bertahan. Tapi hotel bintang tiga ke bawah dan non bintang, perlu jadi perhatian. Hotel yang semula masih kuat bisa jadi setengah kuat. Yang pingsan bisa jadi hampir mati," papar Deddy.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan Kota Yogyakarta mengikuti aturan rapid antigen bagi pelaku perjalanan dari luar

daerah karena Pemda DIY sudah menerapkan kebijakan itu. Dalam aturan moda transportasi umum antar daerah juga memperlakukan rapid antigen.

"Harapan kami tidak berdampak karena orang yang berliburan ke manapun termasuk ke Yogyakarta, ingin nyaman. Artinya ketika ada persyaratan protokol kesehatan itu untuk melindungi wisatawan agar merasa aman saat berinteraksi. Ini penguatan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan," pungkash Heroe. (Tri)

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005